

Dampak penyelenggaraan event olahraga terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat

Saiful Fahmi¹, Lalu Moh Yudha Isnaini^{2*}, Khaerul Anam¹

¹ Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

* Correspondence: lalumohyudhaisnaini@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the impact of organizing sports events on the level of community welfare. This research uses a qualitative descriptive approach, with the subject of the Montong Ajan village community who live around the place where sports event activities are held including the people of Montong Ajan, Batun Dace, and Torok Aik Belek hamlets, who utilize the sports event activities. Data collection techniques are carried out by interview, observation, and documentation. Data analysis techniques use qualitative analysis of interactive models with data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are that not all people in Montong Ajan village get an impact on the implementation of a sports event on their welfare, only some people get an impact from the existence of these sports event activities, namely people who live around the sports event activities and who take advantage of the event to open a business, the community gets an impact on their welfare so that they are able to meet their needs through the income from each organized sports event. The conclusion is that only a few people get the impact of the event.

Keyword: Impact; sports events; community welfare

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penyelenggaraan event olahraga terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek masyarakat desa montong ajan yang tinggal di sekitar tempat terselenggaranya kegiatan event olahraga diantaranya masyarakat dusun Montong Ajan, Batun Dace, dan Torok Aik Belek, yang memanfaatkan kegiatan event olahraga tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah tidak semua masyarakat di desa Montong Ajan mendapatkan dampak atas terselenggaranya suatu event olahraga terhadap kesejahteraannya, hanya sebagian masyarakat yang mendapatkan dampak dari adanya kegiatan event olahraga tersebut, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar tempat kegiatan event olahraga dan yang memanfaatkan event tersebut untuk membuka usaha, masyarakat mendapatkan dampak bagi kesejahteraannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup melalui pendapatan dari setiap event olahraga yang diselenggarakan. Kesimpulannya hanya beberapa saja yang mendapatkan dampak dari *even* tersebut.

Kata kunci: Dampak; event olahraga; kesejahteraan masyarakat

Received: 22 July 2023 | Revised: 2 Oktober 2023

Accepted: 1 Mei 2024 | Published: 30 Juni 2024



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Olahraga merupakan salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat dipisahkan bahkan dilakukan berulang kali untuk menjaga kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial, serta sebagai sumber kesenangan dan hiburan. Masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan tubuh dengan mengikuti olahraga yang sesuai dengan minat dan kemampuannya (Fitriana & Darmawan, 2021). Dari hal inilah bahwa dengan melaksanakan aktifitas fisik atau dengan kita berolahraga akan memberikan bermacam manfaat bagi tubuh kita (Wicaksono, 2020). Banyak *event* olahraga yang harus dilaksanakan pada saat sekarang ini, dengan maksud untuk memotivasi kalangan masyarakat, hiburan dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana *event* olahraga tersebut akan menarik antusias masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan dunia olahraga di desa Montong Ajan khususnya.

Menurut (Aji et al., 2022) mengacu pada undang-undang sistem olahraga Nasional nomor 3 Tahun 2005 Bab II Pasal 4 menetapkan bahwa keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, *sportivitas*, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Beberapa acara yang telah diselenggarakan di desa Montong Ajan belum lama ini adalah acara olahraga yang memperlombakan sepak bola, bola voli, balap sepeda dan yang paling sering diadakan adalah olahraga tradisi masyarakat sasak lombok yaitu peresean, untuk itu cabang-cabang olahraga lainnya jugak harus dan sangat penting untuk dilaksanakan.

Dengan tujuan untuk menambah pengunjung yang nantinya akan berkunjung ke tempat terselenggaranya *event* olahraga untuk menyaksikan setiap *event* olahraga tersebut dan untuk menambah semangat masyarakat untuk bermain dan berlatih dari setiap cabang olahraga, seperti *badminton*, tenis meja, basket, dan cabang olahraga lainnya. Disamping itu jugak Desa Montong Ajan adalah kawasan wisata yang masuk dalam kategori wisata khusus, dengan adanya *event-event* tersebut akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke desa tersebut baik itu untuk menyaksikan *event* olahraga dan berlibur. Diantara tempat wisata yang ada di Desa Montong Ajan adalah, pantai, air terjun dan perbukitan tempat untuk camping dengan pemandangan alam yang masih alami (*sport tourism*). Oleh karena itu, *event* olahraga tersebut diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan selanjutnya. Seperti biasa, keadaan penduduk desa Montong Ajan statis dari segi sosial.

Ketika mereka menemukan masalah, mereka menyelesaikannya dengan bijaksana karena mereka masih memiliki hubungan yang kuat dengan masyarakat setempat. Dari hasil penelitian (Isnaini & Hasbi, 2020) kegiatan olahraga memberikan dampak *positif* terhadap pariwisata dan memberikan manfaat ekonomi lokal. Dengan demikian olahraga pada akhirnya dapat memicu bisnis baru seperti tempat hiburan rekreasi, restoran, perhotelan, pengembangan usaha, dan menciptakan lapangan kerja (Sudiana, 2018). Menurut (Dimuru, 2023) mengatakan pesta olahraga berpotensi memberikan dampak pada ekonomi, sosial, *infrastruktur*, lingkungan dan bahkan meningkatkan wisatawan. Oleh karena itu, menghadiri

acara-acara tersebut bagi masyarakat sekitar tempat berlangsungnya acara dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam hal ini, acara-acara yang melibatkan olahraga yang diadakan di daerah pedesaan memiliki potensi untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan standar ekonomi di wilayah tempat acara tersebut diselenggarakan (Rahmanul & Mayarni, 2021). Baik untuk pengembangan ekonomi individu maupun desa. Dari beberapa penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa *event* olahraga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi penyelenggaraan *event* (Jordan & Frinaldi, 2022; Kusnandar et al., 2019).

Metode

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan peneliti ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian yang diharapkan. *Metode* adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian (Bernard et al., 2018). Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, metode yang digunakan adalah *metode deskriptif kualitatif*. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dengan menggunakan pendekatan *ex post facto*. Menurut (Handayani & Subakti, 2021) *ex post facto*, merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Menurut (Rodiah & Triyana, 2019) *metode kualitatif* ini merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut (Rukajat, 2018:36) *Metode deskriptif* bertujuan untuk membuat *deskripsi*, gambaran atau lukisan secara *sistematis*, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Oleh karena itu biasanya pada waktu permulaan akan mengumpulkan data, masalah yang dirumuskan masih bersifat umum. Dalam proses penelitian berlangsung masalah itu dipertajam. Penelitian *deskriptif* menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, dalam penelitian ini adalah dampak penyelenggaraan *event* olahraga terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Montong Ajan. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di sekitar Desa Montong Ajan tempat terselenggaranya *event-event* olahraga, panitia penyelenggara *event* olahraga, dan tambahan argumentasi dari Bapak Kepala Desa Montong Ajan.

Yang dimaksud dari akibat dari *event* olahraga disini adalah bagaimana kegiatan olahraga yang diselenggarakan di tingkat desa tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat desa di sekitar tempat terselenggaranya, disamping itu jugak untuk menunjang tingkat kemajuan wisata-wisata yang ada di desa tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *human instrument*. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018:76) menjelaskan bahwa *human instrument* adalah peneliti merupakan instrumen penelitian itu sendiri dan berfungsi untuk menetapkan titik fokus penelitian tersebut, memilih *informan* sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan atau data

yang didapatkan. Untuk memperoleh data dampak dari terselenggaranya *event* olahraga tersebut, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Sumber data merupakan hal peting dalam suatu penelitian, karena berkaitan dengan kualitas dari hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian ini sumber data adalah *informan* itu sendiri. Data yang dibutuhkan akan menjadi pertimbangan dalam menentukan teknik pengumpulan data (Kaharuddin, 2021). Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *primer*. Menurut (Elu et al., 2021) data *primer* merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak yang memiliki kewenangan memberikan dan atau informasi yang diperlukan peneliti. Sumber data *primer* dalam penelitian ini antara lain di dapat dari sebagian masyarakat yang tinggal di tempat terselenggaranya *event*. Menurut (Adiyanto & Supriatna, 2018) “Data *primer* adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung dengan menggunakan instrumen–instrumen yang telah ditetapkan”.

Data *primer* ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari masalah atau pertanyaan yang telah ditetapkan (Kurniawati & Baroroh, 2016). Data *primer* ini diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data *primer* dapat diperoleh melalui wawancara atau *interview*. Hasil dari data *primer* yang digunakan dapat berupa opini, hasil observasi terhadap benda (*fisik*), kegiatan dan hasil pengujian tertentu. Sebagai sumber data dalam penelitian ini berdasar data yang diperoleh dari *observasi*, wawancara, *interview* kepada subyek penelitian. Untuk dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian terlebih dahulu memilih tehnik pengumpulan data yang tepat. Menurut (Malelak & Riwu, 2022) sumber utama dalam penelitian *kualitatif* adalah kata-kata *deskriptif* dengan wawancara langsung dengan masyarakat setempat, tempat terselenggaranya *event* olahraga dan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. Menurut (Zulhendri & Henmaidi, 2021) analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.

Oleh karena itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif kualitatif*. Analisis data penelitian *kualitatif* menurut (Fadillah, 2019) dibagi menjadi tiga langkah, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Abrori & Nugroho, 2017) berpendapat bahwa penelitian *kualitatif* adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Menurut (Mustanir et al., 2018) jugak menjelaskan bahwa analisis data *kualitatif* dilakukan secara *interaktif* dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Terdapat beberapa langkah dalam teknik analisis data selama di lapangan, melalui model *milles* dan *huberman* seperti yang dikutip oleh (Dampung et al., 2018) Data *Reduktion* (Reduksi Data).

Berdasarkan beragamnya suatu data yang dikumpulkan dari teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi mengakibatkan perlunya mereduksi data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam penelitian tersebut. Menurut (Wahyuni et al., 2019) *mereduksi* data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan (Noor, 2020).

a. *Data Display* (Penyajian Data)

(Cahyani et al., 2021) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian *kualitatif* adalah dengan teks yang berbentuk *naratif*. Penyajian data dalam penelitian ini berupa *teks* yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data yang telah dikategorikan ke dalam laporan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian dalam *teks naratif* ini berupa informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan, *event* olahraga yang berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

b. *Conclusion Drawing* (Pengambilan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah yang terakhir dalam penelitian *kualitatif*, penarikan kesimpulan adalah keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab dan akibat atau proposisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *induktif*, yaitu penarikan kesimpulan didasarkan atas data berupa fakta-fakta. Penarikan kesimpulan dengan pendekatan *induktif* ini berangkat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

a. Deskripsi Informan

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar tempat terselenggaranya *event-event* olahraga tersebut diantaranya di dusun montong ajan, dusun bantuan dace dan dusun torok aik belek. Informan tersebut antara lain kepala desa montong ajan, kepala dusun dan panitia penyelenggara *event*, pedagang dan perwakilan dari beberapa masyarakat sekitar tempat terselenggaranya *event* olahraga tersebut. Berikut ini merupakan deskripsi dari masing-masing informan.

b. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Perencanaan merupakan proses yang mempersiapkan seperangkat keputusan untuk melakukan tindakan dimasa depan. Di sisi lain, perencanaan dapat dikatakan sebagai usaha mencari penanggung jawab terhadap berbagai rumusan kebijakan untuk dilaksanakan bersama sesuai dengan bidang masing-masing (Yuliah, 2020). Tahapan perencanaan merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan pengelolaan kegiatan olahraga di desa Montong Ajan. Hal ini di maksud bahwa perencanaan akan memberikan arah, langkah atau pedoman dalam proses kemajuan olahraga. Pada tahapan ini akan ditelusuri aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dimulai dari keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan olahraga di Desa tersebut.

Event-event olahraga merupakan salah satu kegiatan yang bisa melahirkan sumber daya manusia dalam bidang olahraga. Oleh karena itu sektor olahraga harus dirawat dan dikembangkan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan *event* atau perlombaan olahraga.

Olahraga adalah salah satu kegiatan yang bisa menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah disamping itu desa Montong Ajan memiliki banyak objek wisata dengan adanya *event-event* olahraga akan menambah tingkat wisatwan ke daerah atau tempat tertentu. Olahraga dan ditambah dengan banyaknya jenis objek wisata akan menambah daya tarik wisatawan untuk berwisata ke desa atau tempat tersebut. Tanpa adanya daya tarik disuatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung oleh peneliti dengan beberapa informan yang ada terkait dengan kegiatan olahraga seperti kepala dusun Montong Ajan, kepala dusun Batun Dace dan kepala dusun Torok Aik Belek, serta panitia penyelenggara, maka diperoleh berbagai informasi atas wawancara yang peneliti lakukan atas partisipasi masyarakat dalam *event* olahraga yang diselenggarakan sebagai berikut sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada masing-masing kadus setempat yaitu kadus dusun Montong Ajan yang mengatakan bahwa “Masyarakat dan pemuda mendatangi kediaman saya untuk berkonsultasi terkait dengan rencana mereka untuk melaksanakan suatu kegiatan olahraga, dan mereka siap untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung rencana ini, dengan harapan untuk memajukan dunia olahraga di desa mereka seperti desa-desa yang lain yang setiap tahun melaksanakan kegiatan perlombaan olahraga. (20 Maret 2023)”.

Hal sedana juga disampaikan oleh kadus dusun Batun Dace yang mengatakan bahwa “Masyarakat dan pemuda mendatangi kediaman saya juga untuk berkonsultasi terkait dengan rencana mereka untuk melaksanakan suatu kegiatan olahraga, dan mereka siap untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung rencana ini, dengan harapan untuk memajukan dunia olahraga di desa mereka seperti desa-desa yang lain yang setiap tahun melaksanakan kegiatan perlombaan olahraga, bahkan mereka jugak siap membantu panitia dalam menjaga keamanan dan siap membantu mensukseskan kegiatan yang akan diselenggarakan nantinya. (20 Maret 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh jawaban bahwa perencanaan dan pelaksanaan kegiatan olahraga di desa setempat, partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti dan mensukseskan kegiatan olahraga lebih meningkat dari tahun sebelumnya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada kadus Torok Aik Belek, tempat terselenggaranya *event-event* olahraga mengatakan bahwa “Melihat antusias masyarakat dan pemuda setempat dalam menyambut setiap kegiatan olahraga sangat luar biasa sehingga sangat perlu dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak baik itu dari pemerintah desa ataupun investor yang ada, selain untuk memperkenalkan desa kita guna menarik pengunjung/wisatawan olahraga jugak penting untuk di adakan untuk mencetak bibit-bibit atlet untuk membawa nama desa kita sebagai perwakilan nantinya untuk mengikuti perlombaan yang di adakan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. (20 Maret 2023)”.

Hal sejalan jugak disampaikan oleh Bapak Sudioanto selaku panitia penyelenggara *event* olahraga yang mengatakan bahwa “Saya selaku panitia yang sering ikut terlibat sebagai panitia dalam setiap *event* olahraga, bahkan tahun kemarin saya sebagai ketua panitia melihat semangat dan antusia temen-temen panitia dalam merencanakan dan

mensukseskan acara kami sangat luar biasa bahkan kami iyuran untuk mencukupi kebutuhan awal kami, sebelum kita memasukan proposal ke pemerintah desa dan investor-investor yang ada, dan berkat dukungan dan *sport* dari masyarakat setempat kegiatan kami bisa berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. (21 Maret 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh jawaban bahwa suatu kegiatan *event* olahraga, selain menambah tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan olahraga, juga mampu sebagai daya tarik para wisatawan/pengunjung untuk datang berkunjung atau berwisata ke desa Montong Ajan. Untuk itu masyarakat desa Montong Ajan bersedia ikut ambil bagian dalam berpartisipasi memberikan sumbangan berupa tenaganya untuk ikut mensukseskan kegiatan *event* olahraga yang diselenggarakan. Jadi untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan *event* olahraga yang harus diperhatikan adalah sampai dimana keikutsertaan dan keterlibatan atau bahkan peranserta masyarakat mulai dari proses perencanaan sampai dengan proses pelaksanaan kegiatan *event-event* olahraga yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat atau penduduk dalam melakukan berbagai kegiatan, khususnya pada saat kegiatan keolahragan baik itu berskala lokal maupun nasional masyarakat banyak yang ikut terlibat.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, olahraga memiliki berbagai potensi yang berisikan suatu semangat dan kekuatan untuk membangun, karena ia sebenarnya merupakan *sense of spirit* dari suatu proses panjang pembangunan itu sendiri. Olahraga harus dipandang sebagai tujuan sekaligus aset pembangunan (Isnaini et al., 2021). melalui peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian harus disesuaikan dengan standar kebutuhan ruang perorangan. Sarana dan prasarana olahraga adalah daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis peralatan dan tempat berbentuk bangunan yang digunakan dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program olahraga.

Pengelolaan olahraga dapat menjadi lahan bisnis dan menghasilkan keuntungan akan tetapi keuntungan yang dapat diraih sangat tergantung pada mutu fasilitas, produk, pertandingan atau jasa yang dijual, memiliki daya tarik dan ditampilkan pada saat yang tepat, di tempat strategis. Di samping itu Desa Montong Ajan adalah salah satu wilayah kawasan wisata kabupaten lombok tengah dimana tahun lalu telah dilaksanakan kegiatan *event* besar berskala Nasional dan Internasional yaitu kegiatan *event* paralyang di Torok Aik Belek Desa Montong Ajan pada tahun 2019 dan tahun 2022. Dan kegiatan-kegiatan olahraga seperti sepak bola, bola voly dan olahraga tradisional yakni peresean jugak sering dilaksanakan.

Hasil observasi peneliti terkait sarana dan prasarana olahraga yang ada di Desa Montong Ajan belum memiliki yang permanen berupa bangunan, hanya lapangan sepak bola saja yang ada dan lapangan sepak bola tersebut digunakan untuk setiap kegiatan olahraga baik itu pertandingan bola voly dan pertandingan lainnya. Untuk itu perlu diberikan perhatian penuh oleh pemerintah terkait ketersediaan sarana dan prasarana

olahraga yang lainnya. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Desa Setempat mengatakan, untuk sarana dan prasarana olahraga yang permanen belum kita miliki karna belum memiliki lahan pembangunan, akan tetapi tahun ini akan kami usahakan untuk menyediakan sarana dan prasarana olahraga dan nanti akan kita serahkan ke bumdes atau karang taruna untuk mengelolanya. Sebagai komponen utama dalam aktifitas olahraga, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang penting mendapatkan perhatian dari pemerintah.

d. Indikator Kesejahteraan Sosial

Indikator kesejahteraan sosial digunakan untuk melihat kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik serta dapat melihat usaha seseorang dalam meningkatkan taraf hidup agar dapat hidup lebih baik di dalam suatu masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan sebaigian masyarakat dan hasil observasi peneliti diketahui bahwa *event-event* olahraga berdampak pada tingkat kesejahteraan sosial masyarakat Desa Montong Ajan yang tinggal di tempat terselenggaranya *event-event* olahraga tersebut, dilihat dari indikator kesejahteraan sosial masyarakat yang ada, sedangkan untuk masyarakat umum yang tinggal diluar tempat terselenggaranya *event* tidak berdampak pada kesejahteraan sosialnya.

1. Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, kesehatan masyarakat Desa Montong Ajan mengalami peningkatan karena sering melaksanakan aktifitas olahraga dan aksesibilitas untuk masyarakat setempat menuju ke klinik tidak jauh. Selain itu, kesadaran masyarakat akan kesehatan juga sudah tinggi. Sebagaimana disampaikan oleh Pak Malham Montha yaitu “semenjak adanya *event-event* yang diselenggarakan didesa masyarakat jadi giat berolahraga atau berlatih, dan semenjak salah satu investor yang ada di desa yang memperhatikan terkait kebersihan lingkungan dari sampah masyarakat dilarang buang sampah sembarangan dan harus menjaga kebersihan lingkungan, dan disetiap titik masyarakat di sediakan tempat pembuangan sampah”.

Hal yang sama tentang kesehatan masyarakat setempat, tempat terselenggaranya *event* jugak diungkapkan oleh Feri Irawan “Alhamdulillah kami dari pihak PT Samara yang di bagian bidang kebersihan selalu mengontrol terkait dengan kebersihan, kami jugak menyediakan tempat pembuangan sampah untuk masyarakat dan nantinya sampah tersebut akan kami angkut”. Peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Montong Ajan memang tak lepas dari kesadaran masyarakat sendiri, karna terbukti dari hasil observasi dan wawancara memang dalam kurun beberapa tahun ini belum ada masyarakat setempat yang mengidap penyakit yang parah seperti penyakit yang menyerang organ dalam tubuh, struk, demam berdarah, dan penyakit lainnya yang bisa menimbulkan dampak buruk untuk kesehatan.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Ilham Monta selaku tenaga kesehatan di desa Montong Ajan yang memang juga merupakan masyarakat setempat bahwa kesehatan dari masyarakat setempat itu sudah lebih baik dan tidak ada penurunan, masyarakat juga sudah sadar akan kesehatan. Peningkatan kesehatan masyarakat desa Montong Ajan tidak lepas dari kebiasaan sehari-hari

masyarakat yang memang menerapkan pola hidup sehat dan menjaga asupan makanan sehari-hari serta menjaga lingkungannya agar tetap bersih, nyaman, dan tentram. Sudah hampir semua masyarakat setempat menggunakan air bersih dari sumur bor untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti mandi, cuci, kakus, dan pangan.

Hal itu karna dulu masyarakat setempat menggunakan air dari sumur galian untuk mandi, cuci, kakus, dan pangan sebelum sumur bor masuk ke daerah Desa Montong Ajan, sehingga ketika air dalam keadaan bersih maupun kotor tetap digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari wabil khusus masyarakat yang tinggal di pesisir pantai, seperti diungkapkan oleh pak Jumadi “bahwa air yang digunakan oleh masyarakat setempat sudah dari sumur bor semua yang dulunya mengambil air dari sumur galian dan itupun kadar airnya sedikit asin”. Fasilitas kesehatan baik berupa layanan maupun fisik di Desa Montong Ajan mengalami peningkatan walaupun memang tidak berhubungan langsung dengan adanya *event-event* olahraga, peningkatan fasilitas kesehatan tersebut karena memang sudah program dari pemerintah setempat untuk lebih meningkatkan kesehatan masyarakat dan memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting yang harus ditempuh oleh seluruh masyarakat Indonesia agar menjadi insan yang cerdas, berilmu, dan dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun negara. Hal tersebut juga sama dengan masyarakat Desa Montong Ajan saat ini. Masyarakat Desa Montong Ajan sudah sadar akan pentingnya pendidikan yang dapat mengubah hidupnya dan masa depannya. Berdasarkan hasil penelitian, jenjang pendidikan masyarakat Desa Montong Ajan sudah ada peningkatan yang sebelumnya rata-rata hanya lulusan menengah pertama atau SMP bahkan hanya lulus SD itupun banyak yang tidak sampai selesai, sekarang rata-rata lulusan masyarakat desa Montong Ajan adalah jenjang menengah atas atau SMA. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jumasari “dahulu masyarakat Desa Montong Ajan hanya tamatan SD atau SMP bahkan itu tidak sampai selesai, akan tetapi sekarang jenjang pendidikan di desa Montong Ajan sudah rata-rata jenjang SMA bahkan banyak yang lagi kuliah dan sudah sarjana S1 sampai ada yang S2”.

Walaupun peningkatan jenjang pendidikan yang ada di desa Montong Ajan bukan karena sepenuhnya pengaruh dari adanya *event* olahraga, namun masyarakat setempat sebagian kecil yang tinggal ditempat terselenggaranya *event-event* olahraga merasa diuntungkan dan mendapatkan dampaknya. Masyarakat desa Montong Ajan yang memanfaatkan atas terselenggaranya *event-event* olahraga baik sebagai panitia penyelenggara maupun membuka usaha. Dan dulu masyarakat hanya bekerja sebagai petani dan sebagainya mendapatkan penghasilan untuk biaya sekolah anak-anaknya dari hasil pekerjaannya. Hasil pekerjaan yang berupa padi, ternak, atau sebagainya kemudian dijual untuk kebutuhan hidup, salah satunya adalah untuk memenuhi biaya pendidikan anak.

3. Perumahan

Rumah sudah menjadi hal primer atau pokok yang harus dimiliki setiap orang atau keluarga untuk berteduh, beristirahat, dan melakukan aktivitas lainnya. Begitu juga dengan masyarakat desa Montong Ajan mereka semua memiliki rumah untuk hunian. Perumahan masyarakat desa Montong Ajan hampir semuanya sudah bangunan permanen atau sudah bertembok dan merupakan bangunan milik pribadi artinya tidak menyewa. Hal tersebut jugak diungkapkan oleh Bapak Kamarudin bahwa masyarakat desa Montong Ajan sudah memiliki bangunan permanen seperti, sudah bertembok dan sebagian berkeramik, masyarakat jugak kebanyakan sudah memiliki rumah sendiri tidak menyewa. Masyarakat desa Montong Ajan keadaan rumahnya memang sudah baik dan memang bukan merupakan semata-mata dampak dari adanya *event* olahraga yang diselenggarakan.

Masyarakat membangun rumah sendiri dengan biaya yang bukan di dapatkan dari adanya kegiatan *event* olahraga tersebut melainkan dari hasil bekerja ditempat lain. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jumanan “Alhamdulillah masyarakat desa Montong Ajan sekarang bisa dikatakan sudah mempunyai rumah masing-masing, yang bisa dikatakan layak untuk dihuni, atas usaha mereka masing-masing ada yang sebagai pengusaha (Pedagang) dan ada jugak yang pergi merantau untuk mengumpulkan dana membenagun rumahnya, naman alhamdulillah sekarang rata-rata masyarakat hanya sebagaian orang yang masih pergi merantau semenjak pembangun proyek hotel di Dusun Torok Aik Belek, masyarakat bekerja disana sebagai tukang dan sebagai kariawan. Setelah adanya *event* olahraga di Desa Montong Ajan, masyarakat setempat jugak sedikit terbantu dengan penghasilan yang didapatkan dari hasil atas adanya *event* olahraga untuk membeli kebutuhan rumah yang sudah rusak, dan masyarakat yang membuka usaha dirumahnya jugak mendapatkan keuntungan.

4. Pekerjaan

Faktor pendorong yang menyebabkan manusia membutuhkan pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi, menurut sudut pandang renita (2006:125) pekerjaan dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Sesuai dengan hasil observasi peneliti pekerjaan masyarakat yang ada di desa Montong Ajan untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya sangatlah banyak antara lain ada yang sudah menjadi PNS/Swasta, dan pekerjaan lainnya seperti petani, peternak, jasa, pengerajin, tukang, dan pedagang.

Disamping itu jugak semenjak dimulai pembangunan hotel atau villa di desa Montong Ajan masyarakat memilik peluang pekerjaan sangatlah banyak jenisnya mulai dari tenaga kerja sampai dengan tenaga teknis. Dari banyaknya jenis pekerjaan tersebut, rata-rata pekerjaan Yang dimiliki masyarakat adalah sebagai seorang petani dan tenaga kerja di PT pembangunan hottel atau villa sebagai kariawan dan sebagainya. Karna adanya objek wisata tersebut masyarakat di desa Montong Ajan memiliki peluang pekerjaan sangatlah banyak. Seperti yang diungkapkan oleh Pak

Jumadi “Rata-rata pekerjaan kami sebagai masyarakat disini sebagai petani dan ternak sapi, dan alhamdulillah semenjak ada pembangunan hotted ditempat kami peluang pekerjaan banyak sekali, dan masyarakat banyak yang bekerja disana sebagai karyawan”.

Hal itu selajalan dengan hasil wawancara bersama salah satu tokoh pemuda di desa montong ajan yaitu bapak Multazam “Semenjak mulai pembangunan hotted oleh pt samara alhamdulillah rata-rata masyarakat bekerja sebagai karyawan disana, karena masyarakat setempat memang harus diprioritaskan untuk bekerja di situ baru orang luar”. Selain itu jugak masyarakat yang bekerja sebagai pedagang mendapatkan penghasilan lebih tinggi karena dampak yang diberikan atas adanya suatau kegiatan atau *event-event* olahraga yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemuda setempat, atas adanya event tersebut masyarakat jugak bisa mendapatkan peluang pekerjaan atau penghasilan sampingan baik sebagai pedagang ditempat terselenggara *event* olahraga tersebut atau sebagai tukang parkir dan sebagainya.

5. Taraf dan Pola Konsumsi

Taraf dan pola konsumsi merupakan susunan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu yang dipenuhi dari pendapatannya. Pola konsumsi juga dapat diartikan sebagai tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial yang berkaitan erat dengan kehidupan kebudayaan masyarakat, dimana tanggapan aktif yang bisa dalam bentuk pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder. Sebagian masyarakat di Desa Montong Ajan sebelum adanya pembangunan hotted atau vila mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Hasil dari pertanian tersebut kemudian dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik primer maupun sekunder, namun karena semenjak adanya pembangunan hotted atau villa tersebut masyarakat memiliki pemasukan setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Akan tetapi tidak terlepas dari pekerjaan utama sebagai petani sebagai sumber pendapatan. Selain itu juga ada dari hasil ternak sebagai sumber tambahan pendapatan masyarakat. Ternak merupakan tabungan yang digunakan sebagian masyarakat di Desa Montong Ajan yang bekerja sebagai petani dan pekerjaan lainnya kemudian membeli ternak sebagai tabungan, jadi tidak semuanya dalam bentuk uang. Masyarakat Desa Montong Ajan baik yang bekerja di PT atau sebagai petani dan sebagainya, tidak menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan sehari-hari seperti sembako, selanjutnya untuk kebutuhan sekunder dan tersier seperti elektronik ataupun kendaraan mereka lebih banyak ke menabung dahulu sebelum membeli kebutuhan tersebut.

Masyarakat desa Montong Ajan juga kebanyakan sudah memiliki tabungan, untuk menabung masyarakat menggunakan uang sisa dari pembelian kebutuhan sehari-hari, jadi tidak ada presentase khusus dalam membagi pendapatannya untuk dibelanjakan ataupun untuk menabung. Tidak semua masyarakat desa Montong Ajan menabung di Bank, ada masyarakat yang menabung di rumah sendiri dengan menggunakan celengan jadi dapat menabung setiap hari dari sisa hasil belanja. Masyarakat desa Montong Ajan walaupun memiliki pendapatan yang berbeda-beda

akan tetapi mereka tetap menabung dari sisa hasil pendapatan yang dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari guna untuk memenuhi kebutuhan lainnya dimasa mendatang.

6. Pendapatan

Sebelum dan sesudah adanya *event-event* olahraga yang diselenggarakan di Desa Montong Ajan, pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang atau jasa memiliki peningkatan dari pada sebelum adanya kegiatan *event* olahraga. Dan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan semenjak adanya *event* olahraga memiliki pekerjaan atau pendapatan baik sebagai tukang parkir atau sebagainya, semakain banyak pengunjung yang berkunjung maka semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat baik pedagang maupun jasa. Hal itu sejalan dengan hasil wawancara bersama salah satu masyarakat yaitu Inak Rabi/tebel “Alhamdulillah bisa, yang biasanya kalok lagi gak ada kegiatan saya jualan hanya dirumah saja, perharinya paling tinggi Cuma 100 ribu, tapi jika lagi ada kegiatan atau perlombaan olahraga yang di selenggarakan, dan saya bisa berjualan disana membuat warung, perharinya saya bisa mendapatkan 400 ribu sampai 500 ribu perharinya”.

Event-event olahraga memiliki dampak berupa meningkatkan pendapatan kepada masyarakat tempat terselenggaranya event olahraga tersebut, akan tetapi tidak untuk seluruh masyarakat Desa Montong Ajan yang tinggal di luar kawasan tempat terselenggaranya *event*, apalagi yang tidak mau memanfaatkan kegiatan *event* olahraga tersebut, tidak bertampak sama sekali pada pendapatannya. Sebelum adanya kegiatan *event* olahraga, masyarakat yang bekerja sebagai pedagang ataupun jasa di sekitar kawasan tempat kegiatan terselenggaranya event olahraga memiliki pendapatan sebesar 100.000-500.000 perharinya, akan tetapi setelah adanya kegiatan *event* olahraga pendapatan masyarakat setempat meningkat menjadi 500.000-an ke atas perharinya.

Bahkan ada yang awalnya tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan sama sekali setelah adanya kegiatan *event* olahraga tersebut memiliki pekerjaan dan pendapatan, sampai perharinya mendapatkan 300.000-400.000 dari hasil sebagai tukang parkir. Hal itu karena adanya dampak yang diberikan kepada masyarakat setempat atas terselenggaranya *event-event* olahraga. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat setempat yakni Nafsah, Inak Riuml, Bapak Maliki, Bapak Jumadi, Inak Sermi, Pak Azwar, Inak Gimbur, dan Bapak Seneng, peneliti dapat menyimpulkan ketika ada kegiatan olahraga yang diselenggarakan sebagai masyarakat memiliki peluang kerja atau usaha sebagai pedagang, Jasa Perbengkelan, tukang parkir dan pedagang/kios yang ada di sepanjang jalan, dan mendapatkan pendapatan yang lebih jika ada kegiatan, karena pendapatan mereka tergantung dari pengunjung yang datang berkunjung ke tempat kegiatan *event*, jika banyak yang berkunjung maka pendapatan mereka jugak lumayan meningkat dari semenjak adanya kegiatan dan sebelum ada kegiatan, seperti yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat yaitu Inak Zainudin “dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan saya dapat diuntungkan dengan jumlah pendapatan yang biasanya Cuma 100 ribu sampai 300 ribu perharinya, tapi jika ada kegiatan saya bisa mendapatkan perharinya 500

ribu bahkan lebih”. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan sebagian masyarakat yang ada di desa Montong Ajan peneliti dapat simpulkan bahwa kegiatan *event* olahraga dapat memberikan dampak kepada sebagian masyarakat seperti pedagang dan masyarakat yang memanfaatkan hal tersebut untuk membuka usaha atau jasa untuk mendapatkan penghasilan atau meningkatkan pendapatannya.

Pembahasan

Kesehatan merupakan hal yang paling utama bagi setiap orang untuk dijaga agar bisa melakukan rutinitas kesehariannya dengan lancar. Kesehatan masyarakat merupakan kombinasi antara teori (ilmu) dan praktik (olahraga) yang bertujuan untuk mencegah penyakit dan menjaga tubuh tetap sehat, memperpanjang usia hidup, dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui upaya-upaya pengorganisasian masyarakat (Herawati et al., 2023:98). Masyarakat yang tinggal di sekitar tempat terselenggaranya kegiatan *event* olahraga di desa Montong Ajan sudah sadar akan pentingnya menjaga kesehatan jasmani. Kesehatan masyarakat yang tinggal disekitaran tempat event sangat baik dan belum pernah ada penyakit membahayakan yang menyerang masyarakat desa Montong Ajan, khususnya masyarakat yang tinggal disekitaran tempat *event* diselenggarakan, misalnya seperti penyakit yang menyerang organ dalam tubuh, stroke, demam berdarah maupun penyakit lainnya yang menyebabkan kematian.

Tempat pengobatan juga sekarang sudah dekat dari perumahan warga, bahkan tenaga kesehatan juga sudah ada dari warga desa Montong Ajan yang biasanya kalau ada warga sakit langsung diobati kerumah warga yang sedang sakit. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya untuk kehidupan masa depannya yang lebih baik dari sebelumnya, karena menurut (Amirudin, 2019) pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya berupa pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Masyarakat yang tinggal ditempat diselenggarakan kegiatan *event* olahraga sudah sadar akan pentingnya pendidikan yang dapat mengubah hidupnya dan masa depannya.

Pendidikan harus bersifat wajib terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah sampai 9 tahun (Suryana, 2020). Jenjang pendidikan masyarakat desa Montong Ajan umumnya, sudah ada peningkatan yang sebelumnya rata-rata hanya lulusan sekolah pertama bahkan hanya sekolah dasar sekarang rata-rata lulusan masyarakat desa Montong Ajan adalah jenjang menengah atas atau SMA, bahkan banyak juga yang sedang melanjutkan pendidikan S1-nya dan banyak juga yang sudah sarjana. Walaupun peningkatan jenjang sekolah yang ada di desa Montong Ajan bukan semata-mata karena pengaruh dari adanya kegiatan-kegiatan *event* olahraga yang diselenggarakan, namun sebagai masyarakat yang tinggal disekitaran tempat diselenggarakan kegiatan *event-event* olahraga merasa diuntungkan dan mendapatkan dampaknya.

Masyarakat di desa montong ajan khususnya yang tinggal disekitaran tempat diselenggarakannya kegiatan *event-event* olahraga semuanya sudah memiliki rumah untuk menjadi hunian atau tempat tinggal. Perumahan masyarakat desa Montong Ajan umumnya

hampir semuanya sudah bangunan permanen atau sudah bertembok dan merupakan bangunan milik pribadi artinya tidak menyewa. Masyarakat desa Montong Ajan keadaan rumahnya memang sudah baik dan memang bukan merupakan dampak dari adanya kegiatan *event-event* olahraga yang diselenggarakan. Masyarakat membangun rumah sendiri dengan biaya yang bukan didapatkan dari hasil adanya kegiatan *event* olahraga tersebut melainkan dari hasil bekerja di tempat lain. Perumahan masyarakat desa Montong Ajan yang sudah permanen merupakan hasil kerja keras mandiri para pemiliknya.

Kebanyakan memang rumahnya sudah ada dari dulu dan milik pribadi semuanya, jadi bukan semata-mata masyarakat memiliki atau membangun rumah dari hasil adanya kegiatan *event-event* olahraga tersebut. Terbentuknya kondisi rumah masyarakat di desa montong ajan yang bekerja sebagai pedagang, tukang parkir, perbengkelan dan usaha lainnya, memang bukan dari awal pembangunan, akan tetapi mereka merasakan dampak dari kegiatan *event-event* olahraga tersebut untuk rumahnya dari hasil pendapatan mereka yang mereka sisihkan apabila memang ada komponen atau bahan rumah yang rusak kemudian mereka renovasi atau membutuhkan bahan rumah yang baru dengan menggunakan pendapatan mereka yang dihasilkan dari usahanya baik sebagai pedagang atau lain sebagainya.

Jadi walaupun tidak secara langsung pendapatan dari hasil usaha pada saat adanya kegiatan *event* olahraga untuk membangun rumah mereka secara keseluruhannya, masyarakat mendapatkan dampak dari hasil usahanya atas adanya suatu *event* yang diselenggarakan tersebut berupa penghasilan yang kemudian dapat membantunya dalam memperbaiki atau membeli bagian bahan rumah yang sudah rusak atau yang dibutuhkan. Adanya penghasilan atas adanya kegiatan *event* olahraga yang diselenggarakan cukup membantu bagi masyarakat yang memanfaatkan hal tersebut untuk membuka usaha atau mendapatkan peluang pekerjaan seperti menjadi tukang parkir dan sebagainya. Menurut (Mangeswuri, 2016) rumah merupakan kebutuhan dasar manusia, negara memiliki kewajiban asasi untuk menyediakan perumahan bagi warganya khususnya keluarga yang kurang mampu seperti memberikan subsidi atau kemudahan akses kredit bagi pembelian rumah. Dan di desa montong ajan untuk masyarakat yang kurang mampu khususnya diberikan rumah bedah oleh pemerintah.

Salah satu faktor pendorong yang menyebabkan setiap manusia membutuhkan pekerjaan adalah untuk kebutuhan yang harus dipenuhi, menurut sudut pandang (Seftianingtyas, 2020) pekerjaan dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Pekerjaan yang ada di desa Montong Ajan untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya sangat banyak jenisnya seperti ada yang sudah PNS, TNI/POLRI, guru swasta, karyawan, buruh tani, peternak, tukang, jasa, pengrajin, pedagang dan yang baling mayoritas adalah sebagai petani.

Dari banyaknya jenis pekerjaan tersebut, rata-rata pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat desa Montong Ajan adalah sebagai seorang petani dan peternak dan sekarang kebanyakan masyarakat di desa montong ajan sekarang rata-rata bekerja di salah satu PT, yaitu PT Samara lombok torok aik belek desa montong ajan, ada yang sebagai satfam, menejer, guru bahasa, guru olahraga, dan yang paling banyak dibidang comunity, karena bertani di wilayah desa Montong Ajan hanya sekali setahun pada musim hujan, karena

mereka hanya mengandalkan hujan pada saat musim tanam. Pertanian memang masih sebagai salah satu yang diunggulkan oleh masyarakat di desa Montong Ajan karena setiap masing-masing orang memiliki tanah atau lahannya sendiri untuk menanam padi, jagung dan sebagainya, dan hasilnya pun terkadang untuk dikonsumsi sendiri dan juga untuk dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Taraf dan pola konsumsi merupakan susunan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu yang dipenuhi dari hasil pendapatannya. Pola konsumsi juga dapat diartikan sebagai tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial yang berkaitan erat dengan kehidupan kebudayaan masyarakat, dimana tanggapan aktif yang bisa dalam bentuk pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder (Indrareni & Ratnasari, 2013). Sebagian masyarakat di desa Montong Ajan yang bekerja sebagai pedagang, tukang parkir dan pekerjaan lainnya pada saat berlangsungnya kegiatan suatu *event-event* olahraga bekerja sebagai petani dan peternak. Hasil dari pertanian dan ternak tersebut kemudian dijual untuk memenuhi atau mencukupi kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan primer maupun sekunder, termasuk juga masyarakat desa Montong Ajan yang tinggal diluar tempat kegiatan *event* olahraga yang sebelumnya bekerja sebagai petani dan peternak juga berjualan di tempat diselenggarakannya kegiatan *event* olahraga pada saat kegiatan berlangsung.

Akan tetapi tidak terlepas dari pertanian karena hasil pertanian merupakan sumber utama pendapatan, selain itu juga ada dari ternak mereka sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ternak merupakan tabungan yang digunakan sebagian masyarakat di desa Montong Ajan yang bekerja baik sebagai pedagang, petani dan sebagainya untuk dijadikan tabungan, dalam artinya tidak semua dalam berbentuk uang sebagai tabungan mereka. Pekerjaan masyarakat di desa Montong Ajan adalah sebagai petani dan peternak dan pendapatannya dari hasil panen sawah dan hasil ternak kemudian di jual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan uang yang diterima dan diberikan dari hasil pertanian dan dari hasil peternakan, dan usaha lainnya. Akan tetapi ada juga masyarakat yang tidak memiliki sawah untuk bertani ataupun ternak untuk di pelihara, sehingga sebagian masyarakat ada yang menjadi buruh dan pekerjaan lainnya, dan sekarang setelah dimulainya pembangunan hotel atau villa di Torok Aik Belek yaitu PT Samara rata-rata masyarakat bekerja disana sebagai karyawan, community, satpam dan bidang-bidang lainnya.

Masyarakat yang tidak memiliki pendapatan tetap, akan tetapi setelah adanya pembangunan di wilayah Torok Aik Belek Desa Montong Ajan masyarakat di desa Montong Ajan mempunyai pekerjaan dan memiliki pendapatan. Dan untuk pedagang kecil yang berjualan didekat jalan juga dapat diuntungkan dari adanya proyek-proyek besar yang dibangun di desa Montong Ajan karena desa Montong Ajan juga memiliki banyak tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri, ditambah lagi jika sedang ada kegiatan event olahraga seperti peresean, kejuaraan para layang dan sebagainya masyarakat bisa mendapatkan keuntungan lebih dari adanya kegiatan event tersebut, seperti ada yang menyediakan aneka makanan, minuman dan sebagainya, masyarakat juga bisa mendapatkan pendapatan dengan menyiapkan lahan parkir untuk para penonton atau pengunjung.

Wisata juga memberikan dampak berupa peningkatan pendapatan kepada masyarakat ditambah lagi jika sedang adanya kegiatan atau *event* yang diselenggarakan di wilayah desa Montong Ajan. Masyarakat yang memanfaatkan hal tersebut dengan membuka usaha atau jasa, rata-rata mengalami peningkatan pendapatannya, dari hari biasa dan pada hari saat adanya suatu kegiatan atau *event* olahraga. Seperti hasil wawancara dari sebagian masyarakat yang berjualan di tempat kegiatan *event* olahraga dan di dekat-dekat jalan yang biasanya hanya mendapatkan 100.000 sampai 300.000 perharinya akan tetapi setelah atau pada saat adanya kegiatan *event* olahraga yang diselenggarakan, mereka mengalami peningkatan terkait dengan pendapatan perharinya menjadi 500.000 perhari bahkan lebih.

Dan juga ada masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pendapatan perharinya akan tetapi jika sedang ada kegiatan event besar seperti pertandingan sepak bola, peresean dan kejuaraan para layang mereka bisa mendapatkan uang dari hasil sebagai tukang parkir dengan pendapatan perharinya 300.000 bahkan lebih. Dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari adanya kegiatan *event* olahraga yang diselenggarakan masyarakat dapat diuntungkan untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan meningkatnya pendapatan perharinya. Rata-rata pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dari biasanya hanya 100 ribu sampai 300 ribu perharinya, akan tetapi pada saat adanya kegiatan *event* olahraga yang diselenggarakan pendapatan mereka meningkat menjadi 300.000 sampai 500.000 bahkan lebih perharinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak penyelenggaraan *event* olahraga terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di desa montong ajan, kecamatan praya barat daya, kabupaten lombok tengah menunjukkan bahwa *event* olahraga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang terkena dampak atas terselenggaranya suatu kegiatan *event* olahraga adalah sebagian masyarakat yang tinggal di sekitaran tempat terselenggaranya kegiatan *event* olahraga diantaranya, di dusun montong ajan, dusun batun dace dan dusun torok aik belek dan masyarakat yang memanfaatkan event tersebut untuk membuka usaha seperti, pedagang, bengkel dan yang membuka lahan parker. Mereka mendapatkan dampaknya melalui pendapatannya dari kegiatan *event* olahraga tersebut sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan event seperti pada pencapaian standar kehidupan pokok. Berbeda dengan masyarakat yang tidak memanfaatkan kegiatan *event* olahraga tersebut, masyarakat tidak mendapatkan kesejahterannya atau pendapatannya dari adanya kegiatan *event-event* olahraga tersebut, masyarakat hanya mendapatkan keuntungan sebagai tuan rumah kegiatan, dapat menyaksikan atas berjalanya kegiatan *event-event* olahraga atau hanya sebagai penonton saja. Selain itu, masyarakat hanya mampu mencapai standar kehidupan pokok melalui pekerjaan yang dimilikinya seperti sebagai petani atau peternak dan tenaga kerja di tempat pembangunan hottel atau villa.

Pernyataan Penulis

Saya menyatakan bahwa artikel ini belum pernah dimuat dimanapun dan sekiranya ada kesalahan, kesamaan dan unsur plagiat sayas selaku penulis siap menerima sangsi yang di tetapkan oleh Jurnal Porkes. Saya aturkan Terimakasih

Daftar Pustaka

- Abrori, F., & Nugroho, R. (2017). Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal J+Plus*, 6(1), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/18598>
- Adiyanto, Y., & Supriatna, Y. (2018). Analisis Strategi Promosi dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Sains Manajemen*, 4(2), 83–93. <https://doi.org/10.30656/sm.v4i2.979>
- Aji, P. B., Sumantri, A., & Martiani, M. (2022). Survei Minat Siswa Dakam Permainan Sepak Bola Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 140 Seluma. *Jurnal Educative Sportive*, 3(1), 62–66. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/edusport/article/view/2431>
- Amirudin, M. F. (2019). Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35–48. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.723>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); Ed. I). Cv. Jejak.
- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Sjme*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1405906>
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/7>
- Dampung, V., Maidin, A., & Mardiana, R. (2018). Penerapan Metode Konsumsi dengan Peramalan, Eoq, Mmsl dan Analisis Abc-Ven dalam Manajemen Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. *Jurnal Media Farmasi*, 14(1), 97–104. <https://doi.org/10.32382/mf.v14i1.144>
- Dimuru, A. H. La. (2023). Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai di Pulau Hatta Kecamatan Banda Naira. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(7), 1–16. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/5286>
- Elu, A., Yuwono, T., Yuningsih, T., & Afrizal, T. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Desentralisasi Administratif di Sub Distrik Pante-Makassar. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 968–973. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.781>
- Fadillah, A. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Deduktif Matematis Siswa. *JTAM / Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.752>
- Fitriana, R., & Darmawan, D. R. (2021). Workout Sebagai Gaya Hidup Sehat Wanita Modern. *Jurnal Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(2), 199–213.

<https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.17571>

- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Herawati, H., Agusfina, M., Veronica, R., Malik, M. F., Purnomo, I. C., Handriani, I., Noviyanti, N. P. A. W., Yuniarti, E., Kusumaningrum, A. E., & Febiyanti, A. (2023). *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat* (E. Sepriano (ed.); Ed. I). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indrareni, A., & Ratnasari, A. (2013). Pengaruh Pergerakan Pekerja Commuter Terhadap Pola Konsumsi di Kecamatan Kaliwungu. *Jurnal Teknik PWK*, 2(4), 927–937. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/3543>
- Isnaini, L. M. Y., Alfarizi, L. M., & Mulyan, A. (2021). Survei Minat dan Motivasi Masyarakat Mengikuti Fun Race And Trail Run di Masa New Normal di Kawasan Pariwisata Sembalun Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 11–15. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1626>
- Isnaini, L. M. Y., & Hasbi, H. (2020). Peran Sport Tourism dalam Pengembangan Ekonomi di NTB. *Jurnal Lembing PJKR*, 4(2), 27–32. <https://unu-ntb-e-journal.id/lembing/article/view/13>
- Jordan, Y., & Frinaldi, A. (2022). Pengembangan Batang Agam Sebagai Kawasan Olahraga dalam Peningkatan Kunjungan Masyarakat (Studi Kawasan Batang Agam Kota Payakumbuh). *Journal Jpgde*, 2(1), 103–120. <http://pgde.ppj.unp.ac.id/index.php/pgde/article/view/113>
- Kaharuddin, K. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Equilibrium Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Survei Tingkat Literasi Media Digital pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau dari Aspek Kompetensi Individu). *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Kusnandar, K., Purnamasari, D. U., Nurcahyo, P. J., & Darjito, E. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Banyumas Gol-Golan Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas. *Physical Activity Journal*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.1996>
- Malelak, M. L., & Riwu, L. (2022). Pengembangan Pantai Liman Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Utiuh Tuan Kec.Semau Selatan Kabupaten Kupang. *Jurnal Tourism*, 5(1), 1–8. <http://jurnal.pnk.ac.id/index.php/tourism/article/view/882>
- Mangeswuri, D. R. (2016). Kebijakan Pembiayaan Perumahan Melalui Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (Flpp). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.22212/jekp.v7i1.410>
- Mustanir, A., Yasin, A., Irwan, I., & Rusdi, M. (2018). Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang dalam Transect pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Jurnal MODERAT*, 4(4), 1–14. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/1775>

- Noor, S. (2020). Penggunaan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran pada Materi Ruang Lingkup Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1–7. <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/927>
- Rahmanul, R., & Mayarni, M. (2021). Pengelolaan Pariwisata Danau Napangga Berkelanjutan Oleh Bumdes di Kabupaten Rokan Hilir. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 46–63. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6774](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6774)
- Rodiah, S., & Triyana, V. A. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX MTS pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1–8. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm/article/view/6262>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Ed.I). Cv. Budi Utama.
- Seftianingtyas, W. N. (2020). Hubungan Pekerjaan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Meo-Meo Periode 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(2), 17–24. <https://stikes-bhaktipertiwi.e-journal.id/Kesehatan/article/view/11>
- Sudiana, I. K. (2018). Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat. *Jurnal Ika*, 16(1), 55–66. <https://doi.org/10.23887/ika.v16i1.19826>
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Wahyuni, R. T., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 6(12), 659–670. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/bahtera/article/view/6024>
- Wicaksono, A. (2020). Aktivitas Fisik Yang Aman pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 10–15. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i1.28446>
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir (JAT)*, 30(2), 129–153. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58>
- Zulhendri, A., & Henmaidi, H. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Niara*, 14(2), 35–43. <https://doi.org/10.31849/niara.v14i2.5871>